

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V MIN Sungai Durait Tengah, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara pada semester II tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas V berjumlah 18 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan dengan heterogenitas yang cukup tinggi, baik asal suku, agama maupun budaya. Kebiasaan belajar siswa di kelas yang diterapkan masih bersifat siswa sebagai objek dari pembelajaran.

MIN Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam, berada dibawah naungan Kementerian Agama. Mulanya adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang bernama MIS Ar-Rahmaniyah Desa Hambuku Hilir, sekarang Desa itu berubah menjadi Desa Sungai Durait Tengah.

Madrasah ini didirikan pada tanggal 01 Januari 1948 yang dipelopori oleh Abdurrahman May yang baru datang dari Desa Baruh Kembang Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan baliu sekaligus diangkat oleh Masyarakat sebagai Pimpinan Madrasah tersebut.

Kemudian MIS Ar-Rahmaniyah ini dinegerikan pada tanggal 25 Nopember 1995 dengan SK Penegerian No.515.A Tahun 1995 diresmikan oleh Bapak Bupati Hulu Sungai Utara DRS.H.SUHAILIN MUCHTAR.

## **B. Persiapan Penelitian**

Sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas Kelas VMIN Sungai Durait Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, tentang Tokoh Pejuang Zaman Belanda dan Jepang pada Pembelajaran matematika melalui *strategi picture and picture*. Peneliti terlebih dahulu membuat proposal yang diajukan kepada dosen pembimbing, setelah mendapat persetujuan, Setelah Izin Penelitian diperoleh maka peneliti melakukan berbagai persiapan untuk turun ke lapangan, di antaranya persiapan untuk menunjuk observer. Pada penelitian ini peneliti memilih seorang teman observer yang dianggap mampu untuk melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa. Peneliti memerlukan waktu untuk menyampaikan persepsi terhadap jalannya pembelajaran antara dirinya sebagai peneliti dan observer. Peneliti juga duduk bersama observer untuk menjelaskan pendekatan serta tujuan penelitian ini, sehingga observer dapat menghayati dan memahami serta mampu menggunakan lembar observasi kegiatan dengan baik.

## **C. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I**

### **1. Skenario Kegiatan**

Pada pertemuan pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membuat rancangan dan scenario pembelajaran dengan menggunakan *strategi picture and picture*.

- b. Mendesain instrumen-instrumen evaluasi berupa tes, format observasi tingkah laku siswa dalam PBM, dan Kuisisioner tanggapan siswa tentang tindakan yang dilakukan, serta jurnal dan format observasi mengajar.
- c. Menyusun kelompok belajar siswa sesuai perbedaan individu dalam kemampuan belajar.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tindakan kelas siklus I adalah menerapkan tindakan mengacu pada scenario pembelajaran dengan dua kali pertemuan, sebagai berikut :

### Pertemuan 1

#### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengkondisikan kelas siap belajar, berdoa, mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkomunikasikan tujuan belajar dan melakukan apersepsi dengan mengingat kembali pelajaran yang telah lalu.

#### b. Kegiatan Inti

Menampilkan gambar-gambar para pejuang tokoh pejuang zaman Belanda dan Jepang. kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk

menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh beberapa anak menyusunnya ada dipapan tulis. Dilanjutkan kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran.

## Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

#### b. Kegiatan Inti

Menampilkan gambar-gambar para pejuang tokoh pejuang zaman Belanda dan Jepang. kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh beberapa anak menyusunnya ada dipapan tulis. Dilanjutkan kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

#### c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran.

### 3. Hasil Observasi

#### a. Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *strategi picture and picture* pada siklus I, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

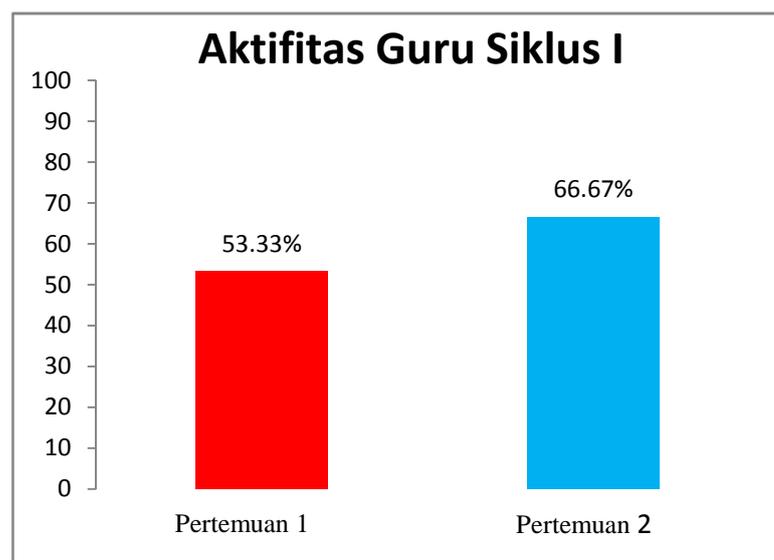
Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas guru siklus I

| P   | Skor Aspek Kegiatan |   |   |               |   |   |   |   |   |                  |   |   |   |            |   | Jmlh | %     |
|-----|---------------------|---|---|---------------|---|---|---|---|---|------------------|---|---|---|------------|---|------|-------|
|     | Kegiatan Awal       |   |   | Kegiatan Inti |   |   |   |   |   | Kegiatan Penutup |   |   |   | Aspek Lain |   |      |       |
|     | 1                   | 2 | 3 | 1             | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 1                | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 |      |       |
| P.1 | 2                   | 2 | 3 | 2             | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2                | 2 | 2 | 2 | 2          | 2 | 32   | 53.33 |
| P.2 | 2                   | 3 | 3 | 3             | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3                | 3 | 2 | 3 | 2          | 2 | 40   | 66.67 |

Keterangan skor :

1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan1, memperoleh 53.33%, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 66.67% berikut jika dibuat dalam grafik aktivitas pada siklus I



Gambar 1. Grafik Aktifitas Guru Siklus I

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus I baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar siklus I

| Nilai           | Pertemuan 1 |     | Pertemuan 2 |     | Ket. |
|-----------------|-------------|-----|-------------|-----|------|
|                 | Frekuensi   | %   | Frekuensi   | %   |      |
| 100             | 2           | 10  | 0           | 0   |      |
| 80              | 0           | 0   | 9           | 50  |      |
| 60              | 13          | 70  | 9           | 50  |      |
| 40              | 3           | 20  | 0           | 0   |      |
| 20              | 0           | 0   | 0           | 0   |      |
| Jumlah          | 18          | 100 | 18          | 100 |      |
| Rata-Rata Nilai | 60.00       |     | 70.00       |     |      |

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 orang (10%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 0 orang (0%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 13 orang (70%), yang mendapat nilai 40 sebanyak 3 orang (20). Rata-rata kelas mencapai nilai 60.00 dan ketuntasan klasikal mencapai 10%.

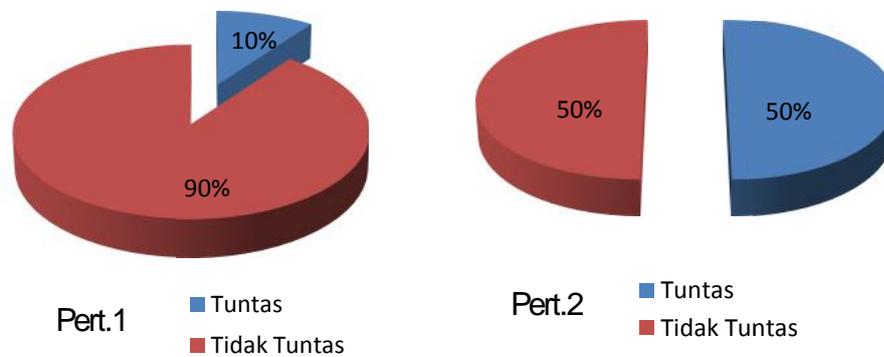
Pada pertemuan 2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 belum ada (0%), yang mendapat nilai 80 sebanyak 9 orang (50%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 9 orang (50%). Rata-rata kelas mencapai nilai 70.00 dan ketuntasan klasikal mencapai 50%. Pada pertemuan 2 ini siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan perorangan mencapai 9 orang, rata-rata kelas meningkat menjadi 70.00 tetapi masih belum mencapai ketuntasan klasikal 80%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal hasil belajar siklus I

| Nilai           | Pertemuan 1 |            | Pertemuan 2 |            | Ket. |
|-----------------|-------------|------------|-------------|------------|------|
|                 | Frekuensi   | % Klasikal | Frekuensi   | % Klasikal |      |
| 70 %            | 2           | 10%        | 9           | 80%        |      |
| < 70 %          | 16          | 90%        | 9           | 50%        |      |
| Jumlah          | 18          | 100%       | 10          | 100%       |      |
| Rata-rata Nilai | 60.00       |            | 70.00       |            |      |

Dilihat dari tabel di atas, ketuntasan klasikal pada siklus I belum tercapai 70 % memperoleh 10% dan nilai < 70 % memperoleh 90%, pada pertemuan 2 70 % memperoleh 50% dan nilai < 70 % memperoleh 50%. Berikut jika dibuat grafik nilai ketuntasan secara klasikal siklus I adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I

### c. Repleksi

#### 1) Aktifitas Guru

Berdasarkan temuan diatas pada pertemuan 1 nilai rata-rata mencapai 53.33% tetapi ketuntasan klasikal hanya mencapai 50%.Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata mencapai 66.67% dan ketuntasan klasikal mencapai 60%.

#### 2) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai 70.Pada evaluasi siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 9 orang (50%) yang tuntas dan 9orang (50%) yang belum tuntas.Sehingga ketuntasan klasikal sebesar 80% belum tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 belum berhasil.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka direfleksikan bahwa guru perlu lebih memberikan motivasi pada siswa serta membimbing siswa dalam KBM. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas berikutnya. Hal-hal yang harus diperbaiki pada kegiatan siklus II adalah mengaktifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi pengamatan aktivitas guru yang telah disusun, waktu harus dikoordinir agar pembelajaran berjalan dengan baik.

#### **D. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II**

##### **1. Skenario Kegiatan**

Pada pertemuan pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membuat rancangan dan scenario pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*.
- b. Mendesain instrumen-instrumen evaluasi berupa tes, format observasi tingkah laku siswa dalam PBM, dan Kuisisioner tanggapan siswa tentang tindakan yang dilakukan, serta jurnal dan format observasi mengajar.
- c. Menyusun kelompok belajar siswa sesuai perbedaan individu dalam kemampuan belajar.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tindakan kelas siklus II adalah menerapkan tindakan mengacu pada scenario pembelajaran dengan dua kali pertemuan, sebagai berikut :

### Pertemuan 1

#### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengkondisikan kelas siap belajar, berdoa, mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkomunikasikan tujuan belajar dan melakukan apersepsi dengan mengingat kembali pelajaran yang telah lalu.

#### b. Kegiatan Inti

Menampilkan gambar-gambar para pejuang tokoh pejuang zaman Belanda dan Jepang. kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh beberapa anak menyusunnya ada dipapan tulis. Dilanjutkan kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Menampilkan gambar-gambar para pejuang tokoh pejuang zaman Belanda dan Jepang. kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh beberapa anak menyusunnya ada dipapan tulis. Dilanjutkan

kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran

### 3. Hasil Observasi

a. Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *model picture and picture* pada siklus II, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

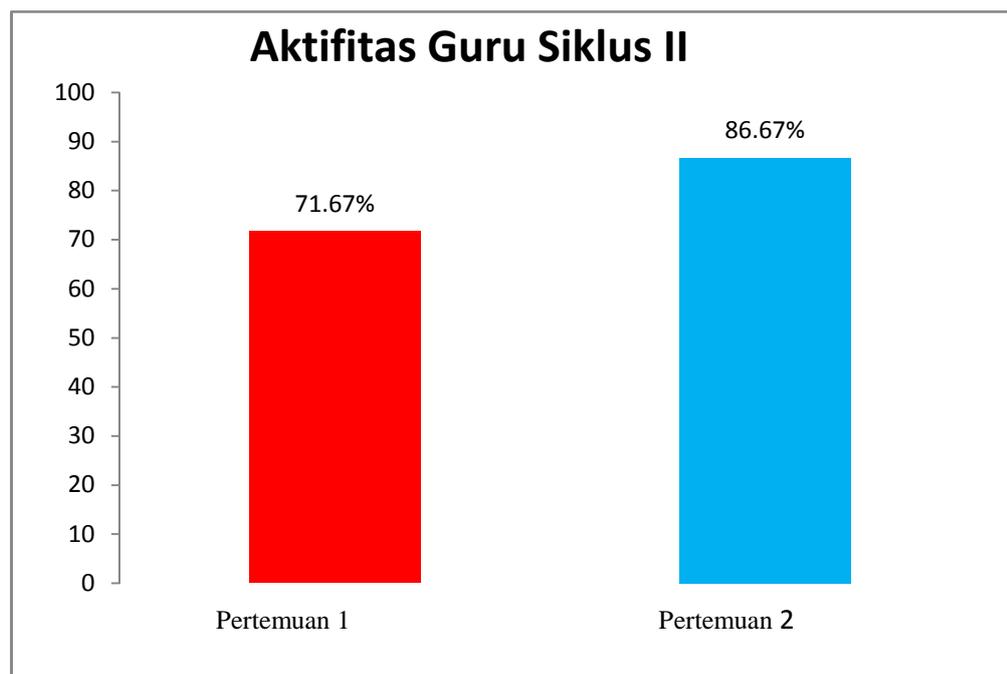
Tabel 4. Rekapitulasi aktivitas guru siklus II

| P   | Skor Aspek Kegiatan |   |   |               |   |   |   |   |   |                  |   |   |   |            | Jmlh | %  |       |
|-----|---------------------|---|---|---------------|---|---|---|---|---|------------------|---|---|---|------------|------|----|-------|
|     | Kegiatan Awal       |   |   | Kegiatan Inti |   |   |   |   |   | Kegiatan Penutup |   |   |   | Aspek Lain |      |    |       |
|     | 1                   | 2 | 3 | 1             | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 1                | 2 | 3 | 4 | 1          |      |    | 2     |
| P.1 | 3                   | 2 | 3 | 3             | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3                | 3 | 3 | 3 | 3          | 2    | 43 | 71.67 |
| P.2 | 3                   | 3 | 4 | 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3                | 3 | 4 | 3 | 3          | 3    | 52 | 86.67 |

Keterangan skor :

1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan1, memperoleh 71.67%, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 86.67% berikut jika dibuat dalam grafik aktivitas pada siklus II



Gambar 3. Grafik Aktifitas Guru Siklus II

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus II baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Belajar siklus II

| Nilai           | Pertemuan 1 |     | Pertemuan 2 |     | Ket. |
|-----------------|-------------|-----|-------------|-----|------|
|                 | Frekuensi   | %   | Frekuensi   | %   |      |
| 100             | 2           | 10  | 2           | 10  |      |
| 80              | 13          | 70  | 16          | 90  |      |
| 60              | 3           | 20  | 0           | 0   |      |
| 40              | 0           | 0   | 0           | 0   |      |
| 20              | 0           | 0   | 0           | 0   |      |
| Jumlah          | 18          | 100 | 18          | 100 |      |
| Rata-Rata Nilai | 78.00       |     | 82.00       |     |      |

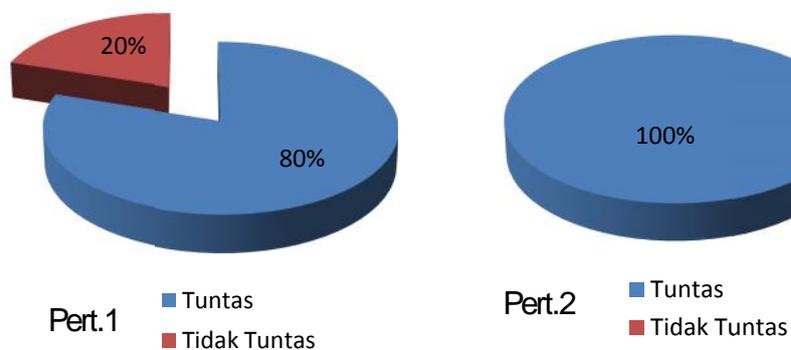
Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 orang (10%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 13orang (70%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 orang (20%). Rata-rata kelas mencapai nilai 78.00 dan ketuntasan klasikal mencapai 80%.Pada pertemuan 2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 orang (10%), yang mendapat nilai 80 sebanyak 16 orang (90%). Rata-rata kelas mencapai nilai 82.00 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Pada pertemuan 2 ini siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan perorangan mencapai 18 orang, rata-rata kelas meningkat menjadi 82.00sudah mencapai ketuntasan klasikal 80%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 6. Ketuntasan Kalsikal hasil belajar siklus II

| Nilai           | Pertemuan 1 |            | Pertemuan 2 |            | Ket. |
|-----------------|-------------|------------|-------------|------------|------|
|                 | Frekuensi   | % Klasikal | Frekuensi   | % Klasikal |      |
| 70 %            | 14          | 80%        | 18          | 100%       |      |
| < 70 %          | 4           | 20%        | 0           | 0%         |      |
| Jumlah          | 18          | 100%       | 18          | 100%       |      |
| Rata-rata Nilai | 78.00       |            | 82.00       |            |      |

Dilihat dari tabel di atas, ketuntasan klasikal pada siklus II belum tercapai 70 % memperoleh 80% dan nilai < 70 % memperoleh 20%, pada pertemuan 2 70 % memperoleh 100% dan nilai < 70 % memperoleh 0%. Berikut jika dibuat grafik nilai ketuntasan secara klasikal siklus I adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II

#### d. Repleksi

##### 1) Aktifitas Guru

Berdasarkan temuan diatas pada pertemuan 1 nilai rata-rata mencapai 71.67% tetapi ketuntasan klasikal hanya mencapai 70%.Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata mencapai 86.67% dan ketuntasan klasikal mencapai 80%.

##### 2) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai 70. Pada evaluasi siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 18 orang (100%) yang tuntas dan 0orang (0%) yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar 80% tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan 2 berhasil.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN.Sungai Durait Tengah di kelas V jumlah siswa 18 terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran Picture and picture telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang Tokoh Pejuang Zaman Belanda dan Jepang. Darilembar observasi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu upaya yang

dilakukan untuk membelajarkan siswa. Maka dalam penggunaan *strategi picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang membandingkan pecahan sederhana.

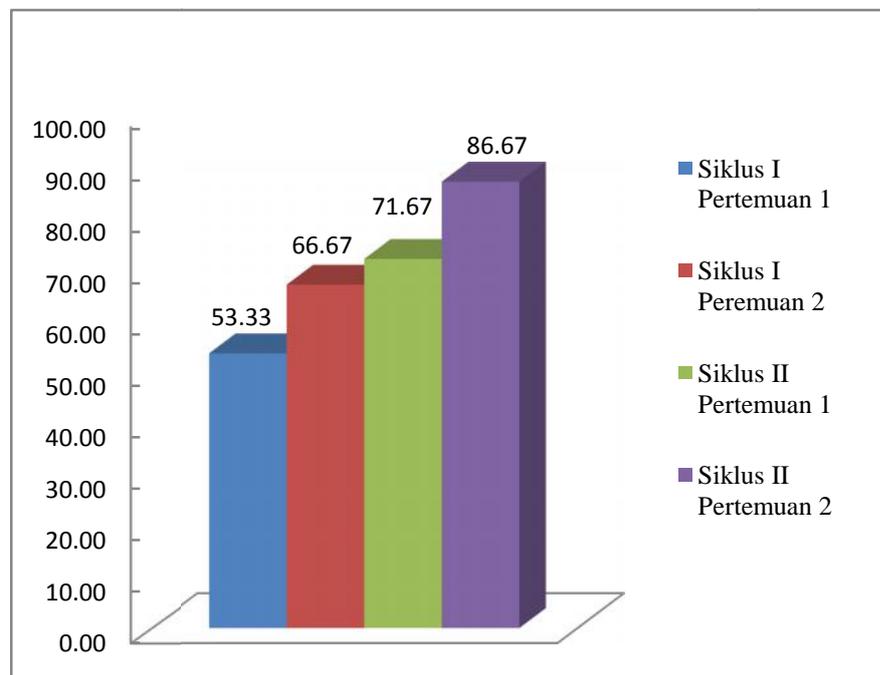
Dari lembar observasi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa. Maka dalam penggunaan *strategi picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi Tokoh Pejuang Zaman Belanda dan Jepang.

#### 1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Tabel 7. Hasil Observasi Kegiatan Guru

| P   | Skor Aspek Kegiatan |   |   |               |   |   |   |   |   |                  |   |   |   |            |   | Jmlh | %     |
|-----|---------------------|---|---|---------------|---|---|---|---|---|------------------|---|---|---|------------|---|------|-------|
|     | Kegiatan Awal       |   |   | Kegiatan Inti |   |   |   |   |   | Kegiatan Penutup |   |   |   | Aspek Lain |   |      |       |
|     | 1                   | 2 | 3 | 1             | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 1                | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 |      |       |
| P.1 | 2                   | 2 | 3 | 2             | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2                | 2 | 2 | 2 | 2          | 2 | 32   | 53.33 |
| P.2 | 2                   | 3 | 3 | 3             | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3                | 3 | 2 | 3 | 2          | 2 | 40   | 66.67 |
| P.1 | 3                   | 2 | 3 | 3             | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3                | 3 | 3 | 3 | 3          | 2 | 43   | 71.67 |
| P.2 | 3                   | 3 | 4 | 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3                | 3 | 4 | 3 | 3          | 3 | 52   | 86.67 |

Data tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



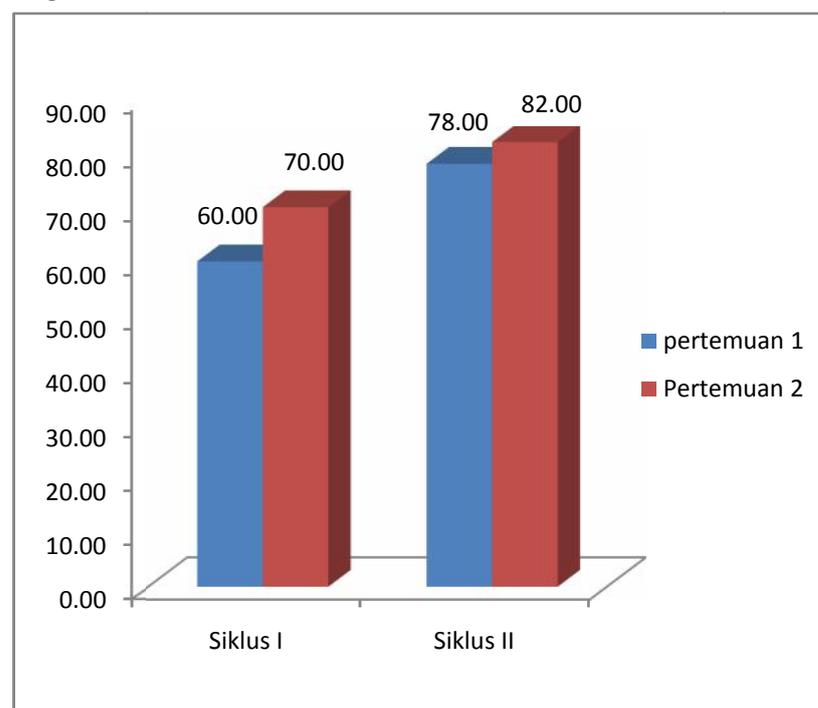
Gambar 5. Grafik aktivitas guru siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel diatas hasil pengamatan pada siklus I diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar pada pertemuan 1 tidak seluruhnya dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari guru tidak menyimpulkan pelajaran, pengelolaan waktu yang kekurangan dan kurang antusiasnya siswa. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor pembelajaran, yaitu nilai sebesar 53.33%. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 2 berlangsung cukup efektif, karena hampir seluruh tahapan mengajar yang direncanakan guru telah dilaksanakan akan tetapi pada kegiatan memberikan nasehat dan saran-saran, meneruskan pelajaran samapai habis waktunya tidak dilaksanakan oleh guru. Pada pembelajaran pertemuan 2 siklus I diperoleh skor sebesar 66.67%. Pada siklus II berdasarkan hasil observasi pengamatan tentang kegiatan guru

dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika berhubungan dengan materi Tokoh Pejuang Zaman Belanda dan Jepang pada siklus II, bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 1 siklus II sebesar 71.67%. Pada pertemuan 2 siklus II terjadi peningkatan, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 2 diperoleh skor sebesar 86.67%. Pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan, serta penelitian telah berhasil dilaksanakan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

## 2. Hasil belajar siswa

Nilai rata-rata tes hasil belajar disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

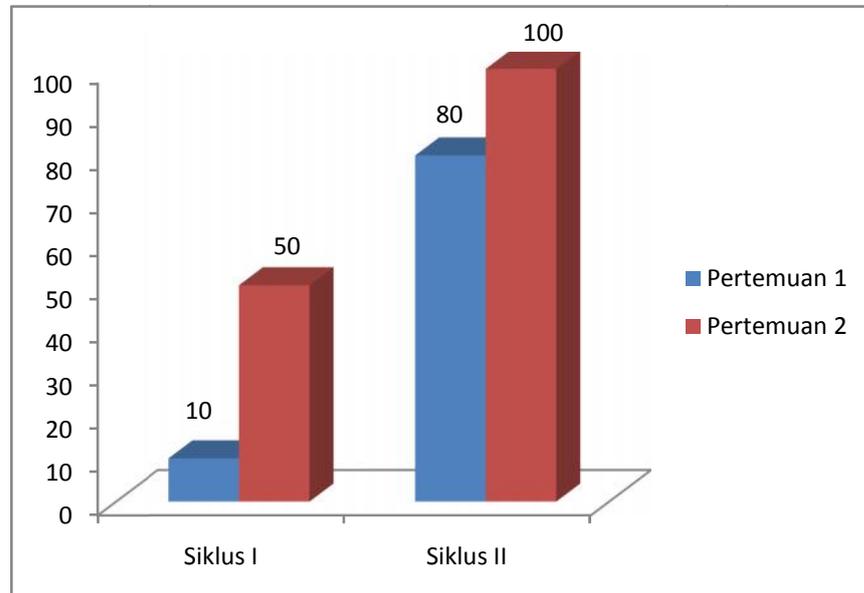


Gambar 6. Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa Siklus I dan II

Berdasarkan data diatas tentang nilai hasil belajar siklus I dan II dapat diketahui data sebagai berikut : pada tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai adalah 60.00 dan kemudian pada pertemuan 2 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 70.00 sebagian sudah mencapai criteria ketuntasan yang telah ditentukan bahwa ada yang melebihi tetepi masih ada sebagian siswa yang belum tuntas menyelesaikan tugas belajarnya. Sedangkan tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2 rata-rata nilai adalah 82.00, sebagian besar siswa mencapai criteria ketuntasan belajar hanya 18 orang siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan pada pertemuan terakhir nilai rata-rata siswa adalah 100. Hal ini sudah mencapai criteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Jika dilihat dari ketuntasan hasil tes belajar siswa maka terjadi peningkatan nilai. Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai nilai 10 % (2 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 90% (16 orang). Pada siklus I pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai nilai 50 % (9 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 50% (9 orang). Sedangkan Pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai nilai 80 % (14 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 20% (4 orang). Pada siklus II pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai nilai 100 % (18 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 0 %.

Ketuntasan individu dapat disajikan dalam tabel grafik sebagai berikut :



Gambar 7. Grafik ketuntasan individu siklus I dan II

Berdasarkan data-data yang telah dilampirkan di atas maka dapat dilihat adanya peningkatan pembelajaran guru, keaktifan siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar. Diketahui bahwa penerapan *strategi picture and picture* tentang Tokoh Pejuang Zaman Belanda dan Jepang di kelas VMIN. Sungai Durait Tengah, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara ini telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa bahkan melebihi dari indikator yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.